

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Pendidikan pada dasarnya adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.¹ Tujuan pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Di samping itu, makna pendidikan dijelaskan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.³

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2016) h. 27

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab ii, Pasal 3

³ Fuad Ihsan H, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.1.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, menurut Eveline dan Hartini, kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.⁴ Kurikulum sangat penting bagi proses berlangsungnya pembelajaran pada pendidikan, karena merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) saat ini menggunakan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Dalam pembelajaran implementasi kurikulum 2013 tidak selalu *teacher center* namun guru dituntut untuk mengadakan pembelajaran secara *student center* jadi tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik dituntut juga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Disinilah kreativitas guru sangat diasah dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat memotivasi peserta didik agar bisa berkontribusi banyak dalam menciptakan pembelajaran secara *student center*.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu: faktor guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru atau pendidik baik dalam mengajar maupun mendidik peserta didik

⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), h. 62.

agar tercapai secara maksimal, pembelajaran berlangsung karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia baik di jenjang sekolah dasar maupun di jenjang selanjutnya. Pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang dimasukkan di dalam kurikulum sekolah karena IPA pada muatan kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang penting dalam melatih/mengembangkan kemampuan, sikap dan keterampilan ilmiah siswa saat proses pembelajaran. Muatan pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 akan diberikan kepada peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6.

Pada umumnya banyak orang yang menyadari bahwa IPA dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang banyak diminati oleh peserta didik. Tetapi cakupan materi yang banyak dan dibutuhkan pemahaman yang luas menjadi salah satu penyebab kurangnya minat terhadap pelajaran ini. Buku cetak yang disediakan sekolah pun memiliki bacaan atau penjelasan yang panjang serta pemahaman konsep yang sulit dipahami peserta didik, dan dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidik biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media visual seperti *power point* yang pastinya hanya berisi tulisan yang panjang atau menampilkan video-video dari internet tentunya akan membuat peserta

didik mudah bosan, jenuh, mengantuk, dan tidak dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal, terlebih ketika materi yang disampaikan guru adalah materi pembelajaran yang sifatnya banyak dan kurang menarik.

Karakteristik anak usia SD pada umumnya cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal baru yang menarik dan jiwa yang masih senang bermain. Melihat karakteristik anak SD yang senang dengan hal baru yang menarik dan bermain maka dalam pembelajaran peserta didik SD sangat membutuhkan adanya variasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam membantu peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi materi-materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran biasanya dikemas dengan sesuatu yang kreatif dan menarik supaya peserta didik antusias, tertarik, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa dan dapat dibuat oleh guru atau guru bersama peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas dapat digunakan guru untuk menarik minat dan perhatian peserta didik agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran yang menarik dan efektif dapat digunakan pendidik untuk meminimalisir kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan menarik tentunya akan menambah antusias, minat, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPA di SD akan lebih menyenangkan apabila dikemas dalam bentuk alat peraga atau media pembelajaran. Tanpa menggunakan media pembelajaran, guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan adanya semangat, kreativitas, dan inovasi pendidik atau guru untuk mengembangkan minat dan perhatian peserta didik.⁵ Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun media pembelajaran menjadi hal yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.⁶

Permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada

⁵ A.Wahab Jufri, *Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Pustaka Reka Cipta, 2017), h. 129

⁶ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hh. 1-2

materi pencernaan manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah cara mengajar yang berpusat pada guru (*teacher center*). Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan objek bukan subyek. Pendidik atau guru memberikan ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Selain hanya menggunakan metode ceramah pendidik atau guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian pendahuluan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti di kelas V di SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur. Sesuai informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi sementara di kelas V SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi yaitu kelas V-A dan V-B, media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran materi pencernaan manusia kurang memadai dan jumlahnya yang sangat terbatas. Peserta didik hanya menggunakan buku paket dan LKS sebagai sumber, sehingga membuat peserta didik kurang antusias untuk melakukan pembelajaran. Materi pencernaan manusia merupakan materi yang tidak dapat dilakukan percobaan secara langsung sehingga sangat dibutuhkan media pembelajaran dalam menjembatani penyampaian materinya kepada peserta didik. Pembelajaran Materi IPA di kelas V banyak membutuhkan media konkret dan menarik, sehingga banyak peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru karena tidak ada ilustrasi yang menggambarkan tentang kejadian yang dijelaskan, sehingga peserta didik hanya berangan-angan dalam menangkap materi yang diajarkan.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019 terhadap dua guru kelas V di SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi yaitu dengan Ibu Sri dan Ibu Elis diketahui bahwa, dalam pembelajaran IPA guru sudah menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda. Media pembelajaran yang sering digunakan ialah media visual seperti menampilkan gambar dan video dari *youtube* yang digunakan hanya pada saat tertentu. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang pembelajaran yang berlangsung, dan menemukan hasil bahwa peserta didik menyukai pelajaran IPA karena menurutnya IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan namun mereka merasa bosan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton kurang bervariasi dan tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Guru sudah memahami dan menyadari pentingnya media pembelajaran akan tetapi, media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Kendala yang dialami adalah terbatasnya jumlah sumber materi serta media pembelajaran yang

mendukung di sekolah dan *in focus/proyektor* yang tidak dapat digunakan saat sumber listrik mati serta peserta didik yang bosan dengan media pembelajaran yang tidak bervariasi. Berdasarkan analisis kebutuhan sekolah yang dilakukan terhadap SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut perlu adanya variasi media pembelajaran yang dapat menarik peserta didik, yang menyenangkan, dan media yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut disebabkan sekolah biasanya hanya menggunakan media visual yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru dan jika tidak sempat mencari media guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh guru berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

Sesuai dengan temuan yang telah dibahas bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan media pembelajaran yang terdapat gambar di dalamnya dan dilihat dari proses belajar guru yang cenderung lebih menggunakan metode ceramah. Hal ini membuktikan dari pihak guru sangat memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan suatu media pembelajaran yang tentunya belum pernah dikembangkan sebelumnya di sekolah khususnya di kelas tersebut dan yang terpenting

media pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendamping LKS.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam konteks untuk pembelajaran peserta didik tentang pencernaan manusia, media *Pop-Up Book* Pencernaan Manusia (POPUP PEMA) dapat menjadi salah satu pilihan. Harapannya media ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi pencernaan manusia. Media *Pop-Up Book* ini merupakan salah satu media konvensional yang dipilih peneliti untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Pop-Up Book* yang menarik, unik, kreatif, serta sederhana diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan keingintahuan serta antusiasme belajar mereka dalam mata pelajaran IPA.

Media *Pop-Up Book* merupakan media yang belum banyak dikenal di dunia pendidikan. Media *Pop-Up Book* adalah media seni yang memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi atau timbul yang memuat lebih banyak gambar daripada tulisan di dalam desainnya. Media *Pop-Up Book* menampilkan gambar yang terlihat nyata karena desain di dalam *Pop-Up Book* ini membuat gambar muncul ketika dibuka sehingga memberikan

kesan kejutan yang menarik bagi peserta didik.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi *Pop-Up Book* yang definisi awalnya hanya seni menempel foto atau gambar pada media kertas menjadi *Pop-Up Book* yang tidak hanya berupa tempelan gambar pada kertas, tetapi juga berisi beberapa keterangan yang dapat dibuka dan ditutup dengan modifikasi kreatif oleh peneliti. Keterangan ini berisi informasi mengenai materi yang dapat membangun konsep pengetahuan peserta didik. Selain itu peneliti juga akan mendesain media dengan ukuran lebih besar dari buku tempel pada umumnya dan menghiasnya dengan tempelan gambar yang menarik sesuai dengan konsep yang terkandung dalam materi pencernaan manusia. Hal ini akan menjadikan kualitas media *Pop-Up Book* tersebut menjadi bagus dan membuat peserta didik merasa tertarik, sehingga konsep materi akan diperoleh peserta didik dengan mudah dan lebih bermakna.

Pada hasil kunjungan peneliti ke toko buku Gramedia di daerah Depok pada November 2019, peneliti menemukan beberapa buku *Pop-Up Book*, hanya saja buku tersebut tidak ada yang memuat materi pelajaran IPA SD. Buku tersebut hanya berisi mengenai cerita dongeng dan tidak terdapat *Pop-Up Book* yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan di sekolah, buku-buku tersebut juga hanya menggunakan Bahasa asing yaitu

⁷ Jatu Pramesti, *Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 16, Tahun ke IV, (2015), h. 23

Bahasa Inggris karena memang buku tersebut diterbitkan oleh Negara asing, sehingga tidak semua orang tertarik untuk membeli atau membaca buku tersebut. Selain itu, peneliti juga mengunjungi Gramedia di daerah Cijantung, Kalibata dan daerah Bintaro, serta Toko Buku Gunung Agung, tetapi di tempat tersebut belum ditemukan *Pop-Up Book* mengenai hal apapun.

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran ini telah banyak dilakukan. Telah ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tri, Punaji, dan Henry yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam sebagai Penguatan Kognitif Peserta didik”.⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk muatan pembelajaran IPA kelas V SD, namun terdapat perbedaan pada muatan materi yang akan dikembangkan peneliti. Pada penelitian Tri mengembangkan media *Pop-Up Book* dengan muatan materi Siklus Air dan Peristiwa Alam, sedangkan peneliti mengambil muatan materi Sistem Pencernaan Manusia. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu model pengembangan yang digunakan

⁸ Tri Wahyu Ningtias, dkk. *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam sebagai Penguatan Kognitif Siswa*, JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan: Vol. 2 No. 2, (2019), h. 115

menggunakan metode pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Dick & Carey.

Selanjutnya juga ditemukan penelitian oleh Elisa, Luh Putu, dan Alexander yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar”⁹ serta penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Eka dengan judul “”Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”¹⁰. Dari kedua jurnal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggit dan Siti dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Wayang Tokok pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”¹¹. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dilakukan di tingkat SD kelas V. Perbedaannya adalah pengembangan media ini diterapkan pada muatan Bahasa Jawa

⁹ Elisa Diah M, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha: Vol. 6 No. 2, (2018), h. 212

¹⁰ Evi Khoiriyah & Eka Yuliana S, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, Jurnal Bidang Pendidikan Dasar: Vol.2 No. 2, (2018), h. 22

¹¹ Anggit Shita Devi & Siti Maisaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*, Jurnal PGSD Indonesia: Vol. 3 No. 2 P-ISSN 2443-1656, (2017), h.14

dan setelah dikembangkan apakah Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Wayang Tokoh dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata persentase 81.81%.

Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh Meilia, Sri, dan Marlina dengan judul “Pengembangan Media Belajar *Pop-Up Book* pada Materi Minyak Bumi”.¹² Persamaan dengan penelitian yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah pembuatannya diterapkan pada muatan IPA walaupun berbeda muatan materinya dan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 langkah, yaitu: *analysis, design, development, implementation dan evaluation*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan muatan materi dilakukan pada tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam penelitian *Research and Development (RnD)* dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dalam Muatan Pelajaran IPA materi Pencernaan Manusia pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur”**.

¹² Meilia Safri, dkk. *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia: Vol. 5 No. 1, (2017), h. 111

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di sekolah dasar, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurang efektif.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA materi pencernaan masih menggunakan metode konvensional atau ceramah.
3. Peserta didik lebih tertarik dengan media yang inovatif.
4. Guru perlu ditingkatkan dalam berinovasi menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik, masih banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran.
5. Perlunya dikembangkan media *Pop-Up Book* untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPA pada materi pencernaan manusia peserta didik kelas V SD.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti menfokuskan masalah pada pengembangan Media *Pop-Up Book* muatan pelajaran IPA materi Pencernaan Manusia pada Peserta didik Kelas V SD.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada pengembangan sebuah media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran IPA pada materi pencernaan manusia di kelas V-A dan V-B di SD Negeri Kelapa Dua Wetan 06 Pagi Jakarta Timur.

E. Rumusan Masalah

Mengacu pada Batasan Masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada muatan pelajaran IPA materi pencernaan pada manusia di kelas V SD?”

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang penelitian pengembangan pada pembelajaran IPA SD pada materi Pencernaan Manusia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dalam menciptakan media pembelajaran interaktif yang menarik dan menginspirasi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- Media pembelajaran *Pop-Up Book* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA materi pencernaan manusia
- Memberikan inovasi bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi IPA yang lain dan alternatif untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.

b. Bagi Peserta didik

- Melalui desain yang berkreasi pada *Pop-Up Book* akan membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
- Dapat menambah alat bantu dalam pembelajaran IPA
- Melalui ringkasan materi dan variasi media pada *Pop-Up Book* akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pencernaan manusia

c. Bagi Sekolah

- *Pop-Up Book* dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan di sekolah seperti tambahan sumber buku dan sebagai media pembelajaran pengganti yang bervariasi
- Menambah wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai cara dan langkah-langkah pengembangan media *Pop-Up Book*, sehingga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran serta dapat memberikan referensi dalam mengembangkan media-media pembelajaran yang lebih inovatif.

